JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 522-526
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1799

Hubungan Kelainan Letak Janin, *Preeklampsia* dan Ketuban Pecah Dini dengan *Sectio Caesaria* di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Muara Enim

Rizka Ameliah, Erma Puspita Sari*, Siti Aisyah Hamid
Universitas Kader Bangsa, Jln HM Ryacudu No 88 7 Ulu Palembang Sumatera Selatan
*Correspondence e-mail: ermapuspitasari88@gmail.com

Abstrak. *Sectio Caesarea* adalah suatu persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding depan perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelainan letak janin, preeklamsia, dan ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada Penelitian ini jumlah populasi 555 responden dan jumlah sampel diambil sebagian dari jumlah populasi yang berjumlah 84 responden dengan menggunakan tehnik *sistematic random sampling*.Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.Uji statistik yang digunakan uji *chi-square*.Hasil penelitian berdasarkan analisis bivariate didapatkan adanya hubungan kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesarea*, kelainan letak janin 29,8%, didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh (*P value* 0.000), dan adanya hubungan *preeklamsia* dengan persalinan *sectio caesarea*, *preeklampsia*14,3% , didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh (*P value*0.022) dan ada hubungan ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesarea*, ketuban pecah dini 21,4%, didapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh (*P value*0,001). Kesimpulan, ada hubungan hubungan kelainan letak janin, *preeklampsia*, dan ketuban pecah dini dengan *sectio caesaria*di RSUD H. M Rabain Muara Enim tahun 2020.Saran, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran secara umum faktor- faktor yang berhubungan dengan persalinan *sectio caesarea*, dan menjadi bahan pertimbanganuntuk bisa menurunkan angka kejadian *sectio caesaria*.

Kata kunci: kelainan letak janin; ketuban pecah dini; *preeklamsia*; *Sectio Caesarea*

Abstract. *Caesarean section is a labor process in which the foetus is delivered through a surgical incision in the abdominal wall and uterus with the requirements that the uterus is in the intact condition and the baby's weight must be more than 500 grams. This study was aimed to find out the correlation between foetus position, preeclampsia and premature rupture of membranes with caesarean section at Dr. H. Mohamad Rabain Regional Public Hospital Muara Enim year 2020. This study applied analytical survey method using cross sectional approach. The population in this study was 555 respondents and the samples who were taken by applying systematic random sampling technique were 84 respondents. The data used in this study were secondary data. These data were then analysed using chi-square statistics. Based on the result of bivariate analysis, it was found out that there was a correlation between foetus position and caesarean section that is 29.8%. Chi-square test result showed ρ value = 0.000. There was also a correlation between preeclampsia and caesarean section that is 14.3%. Chi-square test result showed ρ value = 0.022. There was a correlation between premature rupture of membranes and caesarean section that is 21.4%. Chi-square test result showed ρ value = 0.001. It can be concluded that there was a correlation between foetus position, preeclampsia and premature rupture of membranes with caesarean section at Dr. H. Mohamad Rabain Regional Public Hospital Muara Enim year 2020. It is suggested that the result of this study be able to give general descriptions of factors correlated with caesarean section. In addition, it can also be used as a means to consider so it can decrease the number of caesarean sections.*

Keywords: *The abnormality of foetus position; premature rupture of membranes; preeclampsia; Caesarean Section*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*Word Health Organization*) angka kejadian *sectio Caesar* meningkat di negara-negara berkembang. WHO menetapkan indikator persalinan *sectio caesarea* 10-15% untuk setiap negara, jika tidak sesuai indikasi operasi *sectio caesarea* dapat meningkatkan resiko morbilitas dan mortalitas pada ibu dan bayi. Menurut SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017, menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Hal ini membuktikan terdapat peningkatan angka persalinan SC dengan indikasi KPD, sebesar 13,6% disebabkan oleh faktor lain diantaranya yakni kelainan letak pada janin, PEB, dan riwayat SC (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Riskesdas 2018, Terdapat angka kelahiran operasi caesar di Indonesia 17,6%, DKI Jakarta tertinggi (31,1%), Papua terendah (6,7%), dan Sumatera Selatan di peringkat 28 dari 34. Di seluruh Indonesia, kejadian operasi caesar meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan / komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi 16 sebesar 2,7%, dan lain-

lainnya sebesar 4,6%. Di Sumatera Selatan, Terdapat pula angka kelahiran operasi caesar di Sumatera Selatan 9,39%, dengan rincian beberapa gangguan / komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun 2018 yaitu posisi janin melintang/sungsang sebesar 1,10%, perdarahan sebesar 1,97%, kejang sebesar 0,23%, ketuban pecah dini sebesar 2,59%, partus lama sebesar 2,90%, lilitan tali pusat sebesar 1,96%, *plasenta previa* sebesar 0,46%, plasenta tertinggal sebesar 0,48%, hipertensi sebesar 2,07%, dan lain-lainnya sebesar 1,93%.

Adanya beberapa kelainan / hambatan pada proses persalinan yang menyebabkan bayi tidak dapat lahir secara normal/spontan, misalnya karena ketidak seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, keracunan kehamilan yang 15 parah, preeklampsia dan eklampsia berat, kelainan letak bayi seperti sungsang dan lintang, kemudian sebagian kasus mulut rahim tertutup plasenta yang lebih dikenal dengan plasenta previa, bayi kembar, kehamilan pada ibu yang berusia lanjut, persalinan yang berkepanjangan, plasenta keluar dini, ketuban pecah dan bayi belum keluar dalam 24 jam, kontraksi lemah dan sebagainya. Kondisi tersebut menyebabkan perlu adanya suatu tindakan pembedahan yaitu *sectio caesarea* (Ramadanty, 2019).

Penelitian Susanto (2019) didapat hasil uji hasil Chi-square diperoleh nilai p (0,029) > nilai α (0,05). Artinya bahwa ada hubungan antara kelainan letak dengan penatalaksanaan persalinan SC di RS TK. II Pelamonia Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang janinnya mengalami kelainan letak kemungkinan akan bersalin secara SC. Menurut penelitian Esta (2017 didapat hasil hasil uji chi-square dengan α = 0.05 maka diperoleh nilai p-value = 0,002 < α = 0,05 dengan nilai RP = 1,519, berarti adanya hubungan yang signifikan antara *pre-eklampsia* pada ibu dengan kejadian persalinan *sectio caesarea.* Hal ini dapat dikatakan ibu hamil dengan pre-eklampsia lebih berisiko mengalami persalinan *sectio caesarea* sebesar 1,519 kali dibandingkan ibu hamil dengan tidak preeklampsia.

Penelitian ini di RSUD Dr.H.Mohammad Rabain Muara Enim persalinan *sectio caesaria* mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Data dari *Medical Record* dalam 3 tahun terakhir jumlah ibu bersalin dengan tindakan *sectio caesaria*. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim tahun 2018 terdapat 1132 persalinan, dengan 560 (49,4 %) persalinan normal dan 572 (50,3%) persalinan dengan *sectio caesarea*, pada tahun 2019 terdapat 1191 persalinan, dengan 591 (49,6%) persalinan normal dan 600 (50,3%) persalinan *sectio caesarea*. sedangkan data pada tahun 2020 sebanyak 555 persalinan, dengan 264 (47,5%) persalinan normal dan persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 291 (52,4%) tindakan Rekam Medis RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kelainan letak janin, preeklamsia dan ketuban pecah dini dengan kejadian *sectio caesaria*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* melalui pendekatan *cross sectional*. Rancangan penelitian *cross sectional* adalah suatu penelitian yang semua variabelnya, baik variabel dependen (*sectio caesarea*) maupun independen (Kelainan letak janin, *preeklampsia*, ketuban pecah dini) dikumpulkan sekaligus dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2017). Popuasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang pernah di rawat di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020 berjumlah 555 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin yang tercatat direkam medik yang pernah di rawat di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. Pengambilan sampel ini menggunakan rumus *random sampling*. Dengan menggunakan rumus penentuan besar sampel, Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini dilakukan secara *sistematic random sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah ibu bersalin dengan tindakan ataupun secara normal, kejadian KPD dan Preeklamsia yang tercatat direkam medik Rumah Sakit.kemudian data diolah dengan Program SPSS 22.0 *for windows*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kejadian *Sectio Caesaria* di RSUD Dr. H. M. Rabain Muara Enim

Kejadian Sectio Caesaria	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	48	57,1
Tidak	36	42,9
Total	84	100

Sumber: data olahan

Tabel 1 diketahui bahwa dari 84 responden, ibu yang mengalami persalinan sectio 48 responden (57,1%), sedangkan ibu yang tidak mengalami persalinan *sectio caesarea* berjumlah 36 responden (42,9 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Kelainan Letak Janin di RSUD Dr. H. M. Rabain Muara Enim

Kelainan Letak janin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	25	29,8
Tidak	59	70,2
Total	84	100

Sumber: data olahan

Tabel 2 diketahui bahwa dari 84 responden, yang mengalami kelainan letak janin sebanyak 25 responden (29,8%), sedangkan yang tidak mengalami kelainan letak janin sebanyak 59 responden (70,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Preeklamsia di RSUD Dr. H. M. Rabain Muara Enim

Preeklamsia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	12	14,3
Tidak	72	85,7
Total	84	100

Sumber: data olahan

Tabel 3 diketahui bahwa dari 84 responden, yang mengalami *Preeklamsia* berjumlah 12 responden (14,3%), sedangkan responden yang tidak mengalami *Preeklamsia* sebanyak 72 responden (85,7%).

.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Pengetahuan Puskesmas Muara Enim

Ketuban Pecah Dini	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	18	21,4
Tidak	66	78,6
Total	84	100

Sumber: data olahan

Tabel 4 diketahui bahwa dari 84 responden, yang mengalami ketuban pecah díni berjumlah 18 responden (21,4%), sedangkan responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 66 responden (78,6%). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (kelainan letak janin, *preeklampsia*, ketuban pecah dini) dan variabel dependen (persalinan *sectio caesarea*). Untuk melihat apakah ada bubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan uji statistik *(chi-square*) dengan program SPSS dengan menggunakan batas kemaknaan *p valuea* 0,05, bila *p value* ≤ 0,05 artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya bila*p value*> 0,05 maka tidak ada hubungan bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 5. Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen

No	Variabel Independen	Kejadian Sectio Caesaria				Total		P Value	Odd Ratio 95% CI
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Kelainan Letak Janin								
	Ya	24	96,0	1	0,4	25	100	0,000	35.000
	Tidak	24	40,7	35	59,3	59	100		
2	Preeklamsia								
	Ya	11	91,7	1	8,3	12	100	0,022	10.450
	Tidak	37	51,4	35	48,6	72	100		
3	Ketuban Pecah Dini								
	Ya	17	94,4	1	5,6	18	100	0,001	19.194
	Tidak	31	47,0	35	53,0	66	100		

Sumber: data olahan

Tabel 5 hasil analisis hubungan kelainanletak janin, preeklamsia dan ketuban pecah dini dengan kejadian *sectio caesaria* diperoleh bahwa dari 25 responden yang mengalami kelainan letak janin dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 24(96,0%) responden dan yang tidak dilakukan persalinan *sectio caesarea* berjumlah 1 (0,4%) responden, sedangkan dari 59 responden yang tidak mengalami kelainan letak janin dan dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 24(40,7%) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 35(59,3%) responden.Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000 (a ≤ 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara kelainan letak janin dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Rasio(OR) = 35.000 (4,431-276,461) artinya ibu yang mengalami kelainan letak janin sungsang/lintang berpeluang 35.000 kali mengalami persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak ada kelainan letak janin.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Ratnasari (2019) bahwa ada hubungan faktor janin memengaruhi 87 keputusan pemilihan *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin Di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan tahun 2019. Pada posisi normal, biasanya kepala bayi akan masuk ke rongga panggul terlebih dahulu. Tetapi bila terjadi kelainan, bukan kepala yang masuk melainkan tangan, pantat, atau kaki terlebih dahulu. Apabila bagian tubuh yang terbesar (kepala) keluar terlebih dahulu,hal tersebut akan memudahkan bagian tubuh yang lain untuk keluar. Namun, bila bagian yang keluar lebih dahulu bukan kepala, hal tersebut akan membahayakan persalinan. Untuk itu akan lebih aman jika dilakukan persalinan secara *sectio caesaria*. Menurut hasil penelitian, didapatkan bahwa kelainan letak janin sebagian besar selalu dilakukan *sectio caesaria*, Tapi asumsi peneliti sebagai tenaga kesehatan untuk lebih memberi kesempatan supaya responden mempertimbangkan kembali untuk tidak melakukan *sectio caesaria* yang memiliki berbagai macam resiko,dengan menerapkancara memprediksi keberhasilan persalinan sungsang yaitu dengan menggunakan *zatuchni Andros scoreexternal cephalic version*.Maka persalinan *sectio caesaria* bisa dihindari.

Hasil analisis hubungan preeklamsia dengan kejadian *sectio caesaria* bahwa dari 12 responden yang mengalami *preeklamsia* dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 11 responden (91,7%) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 1 responden (8,3%), sedangkan dari 72 responden yang tidak mengalami *preeklamsia* dan dilakukan *sectio caesarea* sebanyak 37 responden (51,4%) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 35 responden (48,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square*

diperoleh pula nilai *p value* sebesar 0,011 (a ≤ 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara *preeklamsia* dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara *preeklamsia* dengan persalinan *sectio caesarea*terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Rasio (OR) sebesar 10,405 (1,276-84,856) yang artinya responden yang mengalami *preeklamsia* memiliki resiko 10,405 mengalami persalinan *sectio caesaria* dibandingkan dengan responden yang tidk mengalami *preeklampsia.* Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto, dkk, 2019 yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanakan Persalinan *Sectio Caesarea* di RS TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2019. Didapat hasil uji hasil Chi-square diperoleh nilai p (0,028) ≤ nilai α (0,05). Yang berarti bahwa ada hubungan antara preeklampsia berat terhadap penatalaksanaan persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar pada tahun 2019. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang mengalami preeklampsia berat kemungkinan akan bersalin secara SC.

Menurut Purwoastuti (2015), bahwa *Preeklampsia* dapat menyebabkan komplikasi kehamilan, kelahiran, dan dalam masa nifas.Dampak buruk ini dapat terjadi pada ibu maupun janin.*Preeklampsia* dapat berpengaruh pada fungsi ginjal ibu, juga bisa memicu kejang pada ibu hamil yang disebut *eklamsia*, dampak *preeklampsia* pada janin yaitu kekurangan gizi akibat kurangnya pasokan darah dan makanan ke plasenta, hal ini mengarah ke gangguan pertumbuhan si bayi dalam kandungan.Janin bisa berisiko lahir cacat hingga lahir mati akibat tidak mendapatkan makanan yang cukup. Untuk itu akan lebih aman jika dilakukan persalinan secara *sectio caesaria*. Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang mengalami *preeklampsia* sebagian besar selalu dilakukan *sectio caesaria*, namun menurut asumsi peneliti jika ibu hamil mendapat perawatan, diberikan terapi yang tepat,dan rutin untuk mengontrol tekanan darah ibu dan keadaan janinnya, baik selama dalam kehamilan, maupun menjelang persalinan, maka pada saat menjelang persalinan kondisi tekanan darah ibu dapat kembali dalamkeadaan normal dan tidak terjadi komplikasi lainnya sehingga dapat dilakukan persalinan secara normal.

Hasil analisis hubungan ketuban pecah dini dengan kejadian *sectio caesaria* diperoleh bahwa dari 18 responden yang mengalami ketuban pecah dini dan dilakukan persalinan *sectio caesarea* sebesar 17 responden (94,4%) dan yang tidak dilakukan berjumlah 1 responden (5,6%), sedangkan dari 66 responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini dan dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 31 responden (47,0 %) dan yang tidak dilakukan *sectio caesarea* berjumlah 35 responden (53,0%). Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,01 (a ≤ 0,05) artinya ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan persalinan *sectio caesarea* terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds rasio (OR) sebesar 19,194 (2,413–152,701) yang artinya responden yang mengalami ketuban pecah dini berpeluang 19,194 mengalami persalinan *sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami ketuban pecah dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanto dkk (2019) bahwa ada hubungan antara KPD terhadap penatalaksanaan persalinan SC di RS TK. II Pelamonia Makassar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa ibu yang mengalami KPD kemungkinan akan bersalin dengan metode SC. Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar yang mengalami ketuban pecah dini akan dilakukan *sectio caesaria*, Namun jika dari hasil pemeriksaan USGdidapatkan kondisi air ketuban belum kering dan selama perawatan mejelang persalinan induksi yang diberikan untuk mempercepat pembukaan persalinan berhasil dan keadaan janin masih dalam kondisi baik maka persalinan dapat dilakukan secara normal, sehingga bisa dihindari persalinan secara *sectio caesaria.*

SIMPULAN

Hasil penelitian di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa: (1) ada hubungan kelainan letak janin, preeklamsia dan ketuban pecah dini secara simultan dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020; (2) ada hubungan yang bermakna antara kelainan letak janin secara parsial dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. *P value =0,*000; (3) ada hubungan yang bermakna antara *preeklamsia* secara parsialdengan persalinan *sectio caesarea* diRSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. *P value =0,*022; dan (4) ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini secara parsial dengan persalinan *sectio caesarea* di RSUD Dr.H.Mohamad Rabain Muara Enim Tahun 2020. *P value =0,001*

DAFTAR PUSTAKA

Esta, F. A. 2017. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesaria di RSUD Rantauprapat

Kemenkes. RI. 2019. *Laporan Provinsi Sumatera Selatan*, Riskesdas 2018.

Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Purwoastuti, Endang. 2015. *Ilmu Obstetri dan Genekologi Sosial Kebidanan*. Pustaka Baru Press

Ramadanty, P. F., Jasmawati, & E. W. 2019. *Asuhan Keperawatan pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Mawar Nifas RSUD A.W Sjahranie Samarinda*

Ratnasari, D. 2019. Faktor yang Memengaruhi Keputusan Sectio Caesaea (SC) Pada Ibu Bersalin di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia Medan. *Vol 2*.

Susanto, 2019, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penatalaksanakan Persalinan *Sectio Caesarea* di RS TK. II Pelamonia Makassar